

**GAMBARAN REAKSI KUSTA DAN TINGKAT
KECACATAN PADA PENDERITA KUSTA DI RSUP DR. M.
DJAMIL PADANG PERIODE 1 JANUARI 2014 – 31
OKTOBER 2018**



HALAMAN SAMPUK DEPAN

Skripsi

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

FEBRI ANRIYANI

No. BP : 1510312095

Pembimbing :

1. dr. Rina Gustia, Sp.KK
2. Dr. Arni Amir, MS

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

ABSTRACT

LEPROSY REACTIONS AND DISABILITY ON PATIENTS OF LEPROSY AT RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIOD 1st JANUARY 2014 – 31st OCTOBER 2018

By
Febri Anriyani

Leprosy is a communicable disease that is classified as Neglected Tropical Disease (NTD). Leprosy can cause inflammatory reactions and disability. Leprosy reaction and disability can be affected by various factors such as age, gender, type of leprosy, and time of consuming multidrug therapy. Leprosy reactions and disability were a measure of control of leprosy. The aim of this study is to determine various factors of leprosy reaction and disability at RSUP Dr. M Djamil Padang.

This research is a retrospective descriptive study. The sample of this study were 57 new leprosy patients who underwent treatment in the Dermato-Venereology Department of RSUP Dr. M. Djamil Padang from January 2014 – October 2018. The instruments of this study were medical records.

Type 2 reaction was the most common type of reactions (36,84%). The majority were male (40,35%) and aged between 15-29 years (33,30%). Borderline Lepromatous (38,60%) was the most common type of leprosy that had reactions with neuritis (38,60%) as the most common symptom. Leprosy reactions were commonly found during MDT consumption (33,30%). There were leprosy patients that were already suffering disability (56,2%). The majority of patients that had disability were male (64,9%) and aged between 15-29 years (33,3%). Borderline Lepromatous patients (47,6%) were the most common type that suffered disability.

This study concludes that there were many patients who still suffer from leprosy reactions and disability. It is important to specifically recognize and treat reactions, to reduce the burden of disability in leprosy.

Keywords: Leprosy Reactions, Disability



ABSTRAK

GAMBARAN REAKSI KUSTA DAN TINGKAT KECACATAN PADA PENDERITA KUSTA DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG PERIODE 1 JANUARI 2014 – 31 OKTOBER 2018

Oleh
Febri Anriyani

Penyakit kusta adalah penyakit menular yang termasuk dalam penyakit tropis yang diabaikan. Kusta dapat menyebabkan reaksi inflamasi dan kecacatan. Reaksi kusta dan kecacatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, tipe kusta, dan waktu mengonsumsi MDT. Penilaian terhadap reaksi dan kecacatan merupakan ukuran terkontrol penyakit kusta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran reaksi kusta dan tingkat kecacatan pada penderita kusta di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif retrospektif. Sampel dari penelitian ini adalah 57 pasien baru kusta yang sedang berobat di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil pada Januari 2014-Oktober 2018. Instrumen dari penelitian ini merupakan data rekam medik.

Reaksi tipe 2 merupakan tipe reaksi yang sering muncul (36,84%). Mayoritas adalah laki-laki (40,35%) dengan rentang usia <29 tahun (33,30%). Kusta tipe BL merupakan tipe yang sering mengalami reaksi (38,60%) dengan neuritis sebagai gejala klinis yang sering muncul (38,60%). Reaksi kusta sering muncul saat pasien sedang mengonsumsi MDT (52,9%). Terdapat pasien baru kusta yang datang dengan kecacatan (56,2%). Mayoritas penderita cacat merupakan laki-laki (64,9%) dengan rentang usia 15-29 tahun (33,3%). Tipe BL merupakan yang paling dominan mengalami cacat (47,6%).

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masih terdapat pasien kusta yang mengalami reaksi dan kecacatan. Mengenali dan mengobati reaksi kusta penting untuk mengurangi beban kecacatan pada penderita kusta.

Kata kunci: Reaksi kusta, kecacatan

